REPRESENTASI TOLERANSI DALAM FILM "MY NAME IS KHAN" (ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP TOKOH RIZWAN KHAN)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Elfira Rose Ardiansari

NIM. 10210060

Pembimbing:

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710328 199703 2 001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA **YOGYAKARTA** 2014



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1851 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

REPRESENTASI TOLERANSI DALAM FILM " MY NAME IS KHAN " (ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP TOKOH RIZWAN KHAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: ELFIRA ROSE ARDIANSARI

NIM/Jurusan

10210060/KPI

: Senin, 20 Oktober 2014 Telah dimunagasyahkan pada

Nilai Munaqasyah

83,3 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAOASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II.

Penguji III,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.S.

NIP 19680103 199503 1 001

Mohammad Zameoni

NIP 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 27 Oktober 2014

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sauadara:

Nama

: Elfira Rose Ardiansari

NIM

: 10210060

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Representasi Toleransi Dalam Film "My Name is Khan"

(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

etua Jurusan KPI

Yogyakarta, 02 Oktober 2014

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. NIP. 19710328 199703 2 001

10328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Elfira Rose Ardiansari

NIM

: 10210060

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Representasi Toleransi Dalam Film My Name is Khan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan)" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian - bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Apabila terbukti ternyata ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Oktober 2014

2A4E9ACF307849096

Yang menyatakan,

Elfira Rose Ardiansari

10210060

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini spesial ku persembahkan untuk:

- > Bapak dan Ibuku tercinta, terimakasih atas kesabaran dan kasih sayangnya selama ini.
- > Adekku tersayang
- > Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga,
- To My Self, ini bukanlah akhir akan tetapi ini adalah awal untuk mengejar mimpi-mimpi selama ini.



MOTTO

"Jangan tunda sampai besok, apa yang bisa engkau kerjakan hari ini"

"Waktu itu bagaikan sebilah pedang, kalau engkau tidak memanfaatkannya, maka ia akan memotongmu" (Ali bin Abu Thalib)¹

¹http://tipstricksptc.blogspot.com/2014/07/kumpulan-motto-hidup-islami.html,diakses pada tanggal 24 September 2014 pukul 19:34 WIB.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang terang. Dan atas ridho-Nya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Representasi Toleransi Dalam Film My Name is Khan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan)".

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Untuk itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau juga selaku pembimbing skripsi, penulis ucapkan banyak terimakasih atas segala waktu, tenaga serta kesabaran dan ketelitian membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini disela-sela kesibukan Ibu yang sangat padat.

- 4. Bapak Dr. Musthofa. S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih banyak telah memberikan dan meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritik serta bimbingannya selama ini.
- Seluruh dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah dengan tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya.
- 6. Ibu Nur Sumiyatun yang dengan tulus melayani segala urusan akademik.
- 7. Bapak Heri Prasetya dan Ibu Siti Kolbiyati selaku orangtua yang telah banyak berkorban untukku, semua yang kalian berikan tidak akan mampu aku balas, paling tidak dengan ini semoga bisa membuat kalian tersenyum.
- 8. Adekku Wahyu Jati Utomo, yang membuat hidupku lebih berwarna "kamu harus bisa lebih baik dari kakakmu ini"
- 9. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan do'a agar tidak mudah menyerah. Maaf aku selalu merepotkan kalian.
- 10. Sahabat-sahabatku tersayang, Citra tisa, Gusti Vita, Bayu Budi, Abdul Hakim, Indana Zulva, Nur Faizah, Nurizka Daniastri, Fitta Reszyita terimakasih atas kesetiaan kalian mengisi dan menemani hari-hariku dengan penuh canda tawa, berjuang bersama, pokoknya semangat buat kita semua.
- 11. Teman-teman seperjuangan KPI '10, yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
- 12. Teman-teman KKN '80 KP 39, Fixi, Rasyad, Erik, Oce, Yeni, Tian, Iqbal, Adib, Yudi, Totok bersama kalian aku banyak mendapatkan pelajaran hidup.

- 13. Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Klaten (KAMUSUKA-KLATEN) bersama kalian kita bisa bertukar pikiran dan ilmu yang belum tentu diajarkan dkampus.
- 14. Terakhir terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tanpa kalian semua aku tidak mungkin sampai disini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2014

Penulis

Elfira Rose Ardiansari

ABSTRAK

Elfira Rose Ardiansari (10210060). Skripsi: Representasi Toleransi Dalam Film My Name is Khan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan).

Film "My Name is Khan" yang disutradarai oleh Karan Johar yang menggambarkan sikap toleransi seorang tokoh utama yaitu Shah Rukh Khan (Rizwan Khan). Penelitian ini berjudul "Representasi Toleransi Dalam Film My Name is Khan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan). Penelitian ini ingin memahami secara mendalam representasi toleransi dalam film "My Name is Khan". Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana representasi toleransi beragama dalam film My Name is Khan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana toleransi beragama direpresentasikan tokoh Rizwan Khan dalam Film My Name is Khan.

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah analisis isi kritis. Subyek penelitian penelitiannya adalah film "My Name is Khan". Obyek penelitiannya adalah toleransi beragama yang terdapat dalam film "My Name is Khan". Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik.

Hasil dari penelitian "Representasi Toleransi Dalam Film My Name is Khan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan)" peneliti menemukan tanda-tanda toleransi melalui tokoh Rizwan Khan, yaitu: 1) Inklusif (bersikap terbuka), 2) Saling Menghargai, 3) Persamaan dan Persaudaraan, 4) Aktif (dialogis), 5) Bijaksana.

Kata Kunci : Representasi, Toleransi, Film My Name is Khan, Analisis Semiotik, Rizwan Khan.

DAFTAR ISI

HALAM	AN JUDUL	i
HALAM	AN PENGESAHAN	ii
SURAT I	PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT I	PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAM	AN PERSEMBAHAN	v
HALAM	AN MOTTO	vi
KATA P	ENGANTAR	vii
ABSTRA	AK	X
DAFTAF	R ISI	xi
DAFTAF	R TABEL	xiv
DAFTAF	R GAMBAR	xv
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Penegasan Judul	1
	B. Latar Belakang Masalah	4
	C. Rumusan Masalah	9
	D. Tujuan Penelitian	9
	E. Kegunaan Penelitian	9
	F. Kajian Pustaka	9
	G. Kerangka Teori	11
	1. Konsep Representasi dalam Semiotika	11
	2. Tinjauan Tentang Toleransi dan Intoleransi Beragama	13

	3. Konsep Toleransi Beragama dalam Islam	17
	4. Konstruksi Realitas	23
	5. Film dan Kekayaan Tanda-tanda di Dalamnya	25
	6. Tokoh dalam Film	30
	7. Tinjauan Tentang Analisis Semiotik	32
	H. Metode Penelitian	34
	I. Sistematika Pembahasan	40
BAB II	GAMBARAN UMUM FILM MY NAME IS KHAN	41
	A. Sinopsis Film My Name is Khan	41
	B. Karakter Tokoh Utama dalam Film My Name is Khan	49
	C. Biografi Karan Johar	51
BAB III	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	55
	A. Inklusif (bersikap terbuka)	65
	B. Saling Menghargai	68
	C. Persamaan dan Persaudaraan	71
	D. Aktif (dialogis)	73
	E. Bijaksana	76
BAB IV	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran-saran	80
	C. Penutup	81
DAFTAR	PUSTAKA	82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Scene 1 Nilai Inklusif (bersikap terbuka)	51
Tabel 3. 2 Tabel Penanda dan Petanda Scene 1	56
Tabel 3. 3 Tabel Scene 2 Saling menghargai	57
Tabel 3. 4 Tabel Penanda dan Petanda Scene 2	58
Tabel 3. 5 Tabel Scene 3 Persamaan dan Persaudaraan	59
Tabel 3. 6 Tabel Penanda dan Petanda Scene 3	60
Tabel 3. 7 Tabel Scene 4 Aktif (dialogis)	61
Tabel 3. 8 Tabel Penanda dan Petanda Scene 4	62
Tabel 3. 9 Tabel Scene 5 Bijaksana	63
Tabel 3. 10 Tabel Penanda dan Petanda Scene 5	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes	38
Gambar 2.1 Cover Film My Name is Khan	41
Gambar 2.2 Rizwan Khan	49
Gambar 2.3 Karan Johar	51
Gambar 3.1 Rizwan Sedang Berdiri sambil Berfikir	66
Gambar 3.3 Rizwan dan Mandira Beribadah	69
Gambar 3.3 Rizwan Bernyanyi Bersama Jema'at Gereja	71
Gambar 3.4 Rizwan Memberi Penjelasan Tentang Zakat	73
Gambar 3.5 Rizwan Memberikan Pengertian Kepada Mandira	76

BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperjelas dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami skripsi yang berjudul "REPRESENTASI TOLERANSI DALAM FILM "MY NAME IS KHAN" (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Rizwan Khan)", maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Representasi

Di dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.¹ Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda "mewakili" yang kita tahu dan mempelajari realitas. Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari

¹ Marsel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.

konsep abstrak.² Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah penampilan ulang tanda-tanda yang ada dalam film My Name is Khan, terutama tanda-tanda toleransi melalui tokoh Rizwan Khan.

2. Toleransi

Toleransi dalam bahasa Inggris yaitu *tolerance* yang memiliki makna sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.³ Sedangkan menurut Umar Hasyim, toleransi dapat diartikan memberi kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan hidupnya masing-masing selama menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azaz terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁴

Dalam penelitian ini toleransi yang dimaksud lebih ditekankan pada aspek toleransi beragama. Fokus dari toleransi beragama adalah menerima dan menghargai segala bentuk perbedaan dari segi kebebasan memeluk agama atau keyakinan. Penghormatan terhadap perbedaan

² John Hartley, *Communication, Cultural, & Media Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 265.

³ David G. Gularnic, *Webster's World Dictionary of American Language*, (Cleveland and New York: The World Publising Company, 1959), hlm. 779.

⁴ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina ilmu, 1997), hlm. 22.

agama juga bentuk lain dari toleransi beragama. Penulis ingin menjelaskan secara lebih mendalam bagaimana memahami nilai - nilai toleransi beragama yang dibangun oleh tokoh Rizwan Khan dalam Film My Name Is Khan.

3. Film My Name Is Khan

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam dan kemudian memproyeksikan ke layar. Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas tersebut. Sementara, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideology dari kebudayaan. 6

Film My Name is Khan ini mengisahkan tentang perjalanan seorang muslim yang dituduh sebagai teroris. Rizwan Khan (Shahrukh Khan) yang menderita Asperger's Syndrome. Rizwan mempunyai adik yang bernama Zakir (Jimmy Shergill) dan ibunya Razia Khan (Zarina Wahab) dalam sebuah kelas menengah di bagian Borivali Mumbai. Meskipun Rizwan tidak seperti orang-orang kebanyakan, karena sikapnya yang sedikit aneh seperti terus membungkuk, berjalan setengah melompat, tak menatap lawan bicaranya, bergumam menirukan suara-suara orang

-

⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

⁶ *Ibid*, hlm. 127-128.

lain, takut pada tempat-tempat baru, warna kuning, dan kebisingan, dia juga tidak dapat mengekspresikan perasaannya, dan selalu menggenggam tiga butir kerikil. ⁷

Berdasarkan batasan-batasan yang ada di atas, peneliti ingin memahami secara lebih mendalam mengenai representasi toleransi dalam tokoh Rizwan Khan dalam film My Name is Khan, yang diuraikan baik secara dialog maupun visual dan dianalisis dengan menggunakan tingkatan tanda dan tahap denotasi-konotasi semiotik Roland Barthes.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya agama Islam merupakan agama dakwah. Menurut Deddy Mulyana, dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara bersinambung, yang bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdi kepada Allah secara total, mencintai Allah dan Rasul dari pada kecintaan kepada diri mereka sendiri, seperti yang ditunjukkan para sahabat Nabi. Orang muslim yang telah memenuhi syarat berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.8

 $^{7}\ http://diniayu21.blogspot.com/2013/11/resensi-film-my-name-is-khan.html, diakses tanggal 28 Oktober 2014 pukul 17:09 WIB.$

⁸ Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 54.

-

Penyelenggaraan dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang atau secara individual saja namun dapat dibantu dengan media cetak maupun media audio dan audio visual. Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, dakwah dapat dilakukan melalui televisi, film, radio dan internet (cyber media). Sehingga, setiap anggota masyarakat dapat dengan mudah mengakses sesuai dengan minat dan kemampuan dalam bidangnya masingmasing. Bila dakwah melalui media televisi, radio dan internet dapat dilakukan setiap hari, dakwah melalui media film yang membutuhkan biaya lebih mahal baik bagi produser film, sutradara, dan produksi film sendiri frekuensinya tidak sesering televisi, radio dan internet.

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi, film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif kepada para penonton. Keberadaan film tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, lingkungan, pengetahuan, pengalaman pribadi, dan juga latar belakang agama. Begitu juga

 $^{^9}$ Hasan Shadily, ${\it Ensiklopedi~Indonesia},$ (Jakarta: Ikhtisar baru-Vann Hoeve, 1980), hlm. 1007.

film "My Name is Khan" yang sarat dengan nilai toleransi antar umat beragamanya. 10

Indonesia memiliki keragaman budaya. tidak terkecuali sistem kepercayaan atau agama. Dimana Indonesia memiliki 5 agama yang diakui oleh Negara, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia akan tercapai apabila hubungan antara warga Indonesia terjalin baik. Namun tidak jarang kita temukan konflik – konflik antar umat yang berlandaskan agama. Seperti Konflik Islam – Kristen di Poso Sulawesi tengah yang terjadi antara tahun 1998 hingga 2000 silam. Salah satu penyebab terjadinya peristiwa seperti ini adalah fanatisme terhadap golongan tertentu.

Toleransi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dan akomodasi sebagai suatu usaha manusia dalam mencapai kestabilan dalam masyarakat tanpa adanya perselisihan.¹¹ Toleransi merupakan masalah terbesar dalam keberagaman manusia yaitu kesadaran antar umat beragama akan keniscayaan pluralitas.¹² Hal ini menjadi perhatian penting mengingat permasalahan toleransi merupakan refleksi dari keberagaman dari pemeluk agama ketika berhadapan dengan keniscayaan tersebut.

http://catatansantrisemesta.blogspot.com/2010/04/mengikat-makna-dari-sebuah-film-myname.html, diakses pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 19:35 WIB.

¹¹ Soejono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 78.

¹² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 169.

Film My Name is Khan disutradarai oleh Karan Johar dan diproduksi oleh Dharma Production. Film My Name is Khan ini mengisahkan tentang perjalanan seorang muslim yang dituduh sebagai teroris. Rizwan Khan (Shahrukh Khan) yang menderita Asperger's Syndrome. Rizwan mempunyai adik yang bernama Zakir (Jimmy Shergill) dan ibunya Razia Khan (Zarina Wahab) dalam sebuah kelas menengah di bagian Borivali Mumbai. Meskipun Rizwan tidak seperti orang-orang kebanyakan, karena sikapnya yang sedikit aneh seperti terus membungkuk, berjalan setengah melompat, tak menatap lawan bicaranya, bergumam menirukan suara-suara orang lain, takut pada tempat-tempat baru, warna kuning, dan kebisingan, dia juga tidak dapat mengekspresikan perasaannya, dan selalu menggenggam tiga butir kerikil.¹³ Film yang berdurasi 160 menit ini mengajarkan tentang bagaimana cara menghormati orang tua, menjalin silaturahmi, menghormati tamu, pemaaf, tabah, sabar, mengakui kesalahan, menepati janji, kejujuran, nasionalis, dan yang paling menonjol dalam film ini adalah toleransi dalam kemajemukan masyarakat, baik toleransi agama, suku, ras, dan negara. Film ini menyajikan secara kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan toleransi dengan

¹³http://diniayu21.blogspot.com/2013/11/resensi-film-my-name-is-khan.html, diakses pada tanggal 28 Oktober 2014 pukul 17:12 WIB.

mencoba melihat realitas yang ada di masyarakat sehingga mencerminkan keberagaman umat beragama di dunia.¹⁴

My Name is Khan juga diputar pada Festival Film Internasional di Berlin, Jerman. Film ini tercatat sebagai film Bollywood yang paling sukses dalam sejarah box office Inggris, sebab dalam waktu kurang dari satu minggu film "My Name is Khan" meluncur ke peringkat enam box office Inggris. Terbukti saat diluncurkan Jumat (12/2), My Name is Khan langsung mendapatkan US\$444 ribu, lalu meningkat 65% menjadi US\$734.000 Sabtu (13/2). Selain itu film "My Name is Khan dapat membuka pandangan tentang islam, bahwa segala sesuatu yang bersifat negatif tidak selalu seperti apa yang dipikirkan, misalnya semua orang Islam itu teroris padahal belum tentu. Film ini juga mengandung pesan toleransi dan kerukunan yaitu mengajarkan rasa saling menghormati dan menghargai satu pemeluk dengan pemeluk agama dengan pemeluk agama yang lain dan dapat menjadi inspirasi baru bagi para penikmat film serta seluruh lapisan masyarakat, mengajarkan masyarakat untuk selalu hidup berdampingan dan harmonis dalam sebuah perbedaan dan ajaran untuk saling menghargai.

_

 $^{^{14}\}mbox{http://hiburan.kompasiana.com/film/2011/01/16/critical-review-film-my-name-is-khan-333428.html, diakses pada tanggal 16 September 2014 pukul 10:29 WIB.$

¹⁵http://cms.bukulokomedia.com/berita-104-film-my-name-is-khan-cetak-rekor-diamerika.html, diakses pada tanggal 14 juni 2014 pukul 11:34 WIB.

C. Rumusan Masalah

Melihat uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat dikemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut : bagaimana representasi toleransi beragama dalam film My Name is Khan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana toleransi beragama direpresentasikan tokoh Rizwan Khan dalam film My Name is Khan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan hikmah melalui pesan yang terdapat dalam film ini selanjutnya bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi insan perfilman agar mampu menghasilkan karya film-film berkualitas yang mengandung nilainilai positif sehingga dapat dijadikan contoh bagi penikmat film.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka berguna untuk membedakan penelitian dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Selain itu kajian pustaka juga digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan persoalan yang

diteliti. Beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

Penelitian karya Saiqul Umam, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Nilai Pluralisme Dalam Film '?' (Tanda Tanya)". Pada penelitian ini dikupas mengenai nilai pluralisme yang terdapat dalam film "?" (Tanda Tanya). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pluralisme dalam film "?" (Tanda Tanya) yaitu nilai tentang Nilai Inklusif (keterbukaan) yaitu saat pasukan Banser mengamankan perayaan natal,Menuk mengucapkan salam kepada penghuni restoran China. Nilai Aktif (dialogis) yaitu Menuk menjelaskan kepada pelanggan, Surya meminta pendapat Ustadz Wahyu tentang masuk gereja. ¹⁶

Penelitian lain yang berkaitan dengan film adalah jurnal Velina Agatha Setiawan 2013 yang berjudul "Representasi Pluralisme dalam Film Tanda Tanya". Penelitian ini menggunakan konsep representasi. Hasil penelitian ini adalah adanya representasi pluralisme kategori pluralisme bukanlah relativisme melainkan bertemunya komitmen, pencampuran simbol-simbol agama dan unsur inklusifisme yang digambarkan melalui kode dialog, setting, karakter dan narasi.¹⁷

¹⁶ Saiqul Umam, *Nilai Pluralisme Dalam Film "?" (Tanda Tanya)*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. x.

 $^{^{17}\,}$ http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/92, diakses pada tanggal 28 Oktober 2014 pukul 20:53 WIB.

Penelitian selanjutnya jurnal Giwangkara Rizky Nugraha 2012 yang berjudul Representasi Pesan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Skenario Film Tanda? Subjek penelitian ini adalah toleransi umat beragama. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis wacana kritis. Hasil penelitian skenario film tanda? pada level teks, menggambarkan pesan toleransi antar umat beragama melalui isu-isu seputar permasalahan etnik dan agama. Toleransi umat beragama diterjemahkan melalui penyelesaian-penyelesaian dari konflik-konflik yang tersirat dalam teks. 18

Terdapat beberapa keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitianpenelitian terdahulu, diantaranya adalah objeknya sebuah film serta metode
analisis yang digunakan adalah analisis semiotik. letak perbedaan dengan
penelitian ini adalah Film My Name is Khan dengan fokus penelitian pada
representasi toleransi dalam film My Name is Khan melalui tokoh Rizwan
Khan.

G. Kerangka Teori

1. Konsep Representasi dalam Semiotika

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui system penandaan yang tersedia yaitu melalui dialog, tulisan, video, film, dan fotografi. Menurut Stuart Hall, representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan

¹⁸http://library.fikom.unpad.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunpadfikom -gdl-giwangkara-6234, diakses pada tanggal 28 Oktober 2014 pukul 21:17 WIB.

merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut pengalaman berbagi.

Representasi biasanya dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya berarti "to present", "to image", atau "to depict". Kedua gambaran politis hadir untuk merepresentasikan kepada kita. Kedua ide ini berdiri bersama untuk menjelaskan gagasan mengenai representasi. Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan. Konsep lama mengenai representasi ini didasarkan pada premis bahwa ada sebuah representasi yang menjelaskan perbedaan antara makna yang diberikan oleh representasi dan arti benda yang sebenarnya digambarkan. Hal ini terjadi antara representasi dan benda yang digambarkan. Berlawanan dengan pemahaman standar itu, Stuart Hall berargumentasi bahwa representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. 19

Di dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk

¹⁹ http://yolagani.wordpress.com/2007/11/18/representasi-dan-media-oleh-stuart-hall/, diakses pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 11:37 WIB.

fisik.²⁰ Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda "mewakili" yang kita tahu dan mempelajari realitas. Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak.²¹ Konsep representasi dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penampilan ulang tanda-tanda toleransi beragama melalui tokoh Rizwan Khan dalam film My Name is khan.

2. Tinjauan Tentang Toleransi dan Intoleransi Beragama

Toleransi mengarah pada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari segi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini merupakan fitrah dan sunatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan.

Dalam pengkajian mengenai konsep toleransi secara teoritik menurut filsuf Amerika, Emerson Ia menawarkan gagasan tentang "Keyakinan subjektif (*self-reliance*)". Menurut Emerson dan Kierkegard keyakinan agama adalah sebuah paradigma dan komitmen eksistensial karena keyakinan agama pada dasarnya hanyalah konsepsi seseorang yang

 21 John Hartley, Communication, Cultural, & Media Studies, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 265.

-

 $^{^{20}}$ Marsel Danesi, $Pengantar\ Memahami\ Semiotika\ Media,$ (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 3.

bersifat esensial. Dengan pemahaman seperti itulah orang-orang meyakini bahwa keyakinan dari masing-masing individu merupakan hak yang paling hakiki untuk memeluk keyakinan sehingga pemahaman seperti ini dapat menciptakan sikap toleransi untuk menghormati perjuangan orang lain dalam mencari keyakinan agamanya.²²

Wazler, memandang toleransi Dalam pandangan sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (peaceful coexistence) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas. Toleransi menurut Wazler, harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap menerima apa adanya perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan.²³ Sebagai sebuah bentuk ataupun tindakan yang menjadikan landasan terwujudnya suatu toleransi, khususnya toleransi beragama yaitu:

²²http://e-journal.uajy.ac.id/4644/2/1KOM03914.pdf, diakses pada tanggal 28 Oktober 2014 pukul 21:39 WIB.

²³ Zuhairi Misrawi, *Opini Toleransi Verus Intoleransi* (Jakarta: Harian KOMPAS, Jumat 16 Juni 2006), hlm. 6.

a. Dialog Antar Agama

Secara historis setiap agama dan kepercayaan hadir secara bergantian. Namun bukan berarti hadirnya agama atau kepercayaan baru dengan sendirinya menghapus, menghilangkan dan menyingkirkan agama dan kepercayaan sebelumnya. Oleh karena itu menjadi suatu kewajaran apabila dalam setiap masyarakat terdapat berbagai agama dan kepercayaan yang beraneka ragam bentuknya.

Keadaan seperti ini, dialog antar umat beragama sangatlah penting dan harus diadakan, guna terwujudnya sebuah toleransi beragama serta terwujudnya tatanan masyarakat yang damai dan tentram. Dengan dialog umat beragama diharapkan setiap umat beragama agar membuka diri terhadap suatu pandangan yang berbeda serta tetap pada keyakinan mereka sendiri. Dialog ini diharapkan agar setiap umat beragama sadar bahwa tidak selamanya perbedaan ini mengarah pada suatu permusuhan.

Namun yang diperlukan disini bukanlah suatu dialog dan toleransi atau kerukunan yang hanya berada dalam tatanan permukaan. Lebih dari itu adalah menjadikan dialog sebagaimana diajarkan agama sebagai "*ideologi*", sebagai pandangan yang total.²⁴ Dengan demikian adanya suasana dialogis dan penuh toleransi bukan sekedar bersifat semu dan penuh kepura-puraan, melainkan bersifat intrinsic yang

_

²⁴ Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama*, (ed) Qomaruddin Sf (Jakarta: KOMPAS, 2002)

tumbuh dari kesadaran mereka sendiri sehingga memiliki akar yang kukuh dalam sikap dan kehadiran mereka.

b. Kerjasama Kemasyarakatan

Berkaitan dengan toleransi beragama, maka kerjasama ini merupakan suatu dasar bagi terwujudnya toleransi beragama. Bila kerjasama bisa terbina dengan baik, maka bisa digambarkan bahwa toleransi akan terwujud dengan baik.

Melalui kerjasama sosial kemasyarakatan, rasa saling ketergantungan keakraban dan persaudaraan serta saling menghormati antar umat beragama dapat kiranya dipupuk dan dibina dengan baik. Sehingga apabila menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan agama dan keyakinan yang berbeda-beda akan teratasi dan terwujudlah sebuah sikap toleransi yang saling menghormati adanya perbedaan tersebut.

Toleransi akan lebih luas dipahami jika toleransi dikorelasikan dengan intoleransi. Kedua hal ini sebagai bagian tidak terlepaskan dalam memahami dan mendalami konsep toleransi secara menyeluruh. Sebagaimana konsep toleransi telah dijelaskan sebelumnya melalui kajian dan pendekatan *teoritik*. Intoleransi menurut Mohammad Arkoun adalah pola pandang, tutur sikap serta tindakan mendikotomi kehidupan sosial berdasarkan perbedaan, baik yang terbentuk melalui

suasana politis, sosial, negara maupun budaya.²⁵ Intoleransi terbentuk melalui pola-pola seperti eksklusifisme (ketertutupan) dalam berideologi atau beragama dan kekakuan mental yang disebabkan oleh fanatisme berbasis doktrin dogmatis.

3. Konsep Toleransi Beragama dalam Islam

Menurut Robertson, dasar toleransi umat beragama, tidak berarti ajaran agama yang satu dengan ajaran agama yang lain dicampuradukkan. Tetapi dengan dasar hidup yang mengedepankan toleransi dalam kehidupan berkelompok dan bermasyarakat, tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki setiap individu menjadi komulatif dan kohesif yang menyatukan keragaman interpretasi dan sistem keyakinan keagamaan.²⁶ Allah SWT dalam surah Ar- Rum ayat 22, menyatakan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai warna kulit dan bahasa.

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandatanda bagi orang-orang yang mengetahui"

-

²⁵Irwan Masduki, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), hlm. 46.

²⁶ Donald Robertson, Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis,terj. Fedyani Saefuddin (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. ix.

Karena itu, agama Islam menurut hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Rasullulah saw. Pernah ditanya tentang agama yang paling dicintai oleh Allah, maka beliau menjawab: *al-Hanafiyyah as-Samhah* (agama yang lurus yang penuh toleransi), itulah agama Islam.²⁷

Dalam konsepnya toleransi dibagi atas tiga jenis, yaitu :²⁸

a. Negatif

Isi ajaran dan penganutnya tidak dihargai. Isi ajaran dan penganutnya hanya dibiarkan saja karena dalam keadaan terpaksa. Contoh: PKI atau orang-orang bealiran komunis di Indonesia pada zaman Indonesia baru merdeka.

b. Positif

Isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai. Contoh: muslim/muslimah wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama Islam. Tetapi penganutnya atau manusianya dihargai.

c. Ekumenis

Isi ajaran dan penganutnya dihargai, karena dalam ajaran mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam

²⁷ Hadis ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhary, *al-Jami'al Shahihah*, Kitab: Iman, Bab Agama itu Mudah (Kairo, Mesir: Maktah as-Salafiyah 1400 H), jld I, hlm. 29.

 $^{^{28}}$ http://belajar. Kemdiknas.go.id Bahan Belajar/ Modul Online/ SMP, diakses pada tanggal 29 April 2014 pukul 09:30 WIB.

pendirian dan kepecayaan sendiri. Contoh: berteman dengan sesama agama Islam atau Kristen tetapi berbeda aliran atau paham.

Dalam konsep positif, ada banyak hal yang bisa dijadikan rujukan dalam menganalisis toleransi dalam hubungannya dengan antar agama.²⁹ Di antaranya adalah:

a. Inklusif (bersikap terbuka)

Masyarakat inklusif adalah masyarakat yang terbuka bagi semua tanpa terkecuali, yang universal tanpa mengenal perbedaan suku, agama, ras dan ideologi. Inklusif adalah sikap yang memandang bahwa kebenaran yang dianut suatu agama dianut juga oleh agama lain. Dengan demikian inklusif atau sikap terbuka ini erat kaitannya dengan pandangan keagamaan kaum universal yaitu mereka yang memandang bahwa dalam agama terdapat nilai-nilai universal yang bisa diakui dan dianut oleh siapa saja dan pemeluk agama mana saja. Dalam pemikiran ini terdapat titik temu antara agama-agama yang terdapat dalam aspek-aspek tertentu dari ajarannya, terutama ajaran *principal* atau *esoteris* (substansi). Akan tetapi dibalik kesamaan dan titik temu itu, dalam pemikiran universal terdapat suatu klaim bahwa nilai dan ajaran agama sendirilah yang paling unggul

_

²⁹ Umar hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama* (1997), hlm. 23-25.

³⁰ Buddy Munawar Rachman, Islam Pluralis, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.
66.

dan paling sempurna, sehingga agama itu mempunyai data cukup terhadap agama lainnya.

Islam tidak menutup diri untuk mau menerima dan hidup berdampingan dengan agama lain. Berikut ini beberapa ciri sifat orang terbuka: *Pertama*, seorang yang bersifat terbuka biasanya menilai sesuatu secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika. *Kedua*, orang terbuka lebih mampu membedakan sesuatu dengan mudah, mampu melihat dengan nuansa-nuansa. *Ketiga*, orang yang bersifat terbuka lebih banyak berorientasi pada isi (content) ketimbang orangnya, bungkus atau polesan-polesannya. *Keempat*, orang ini mau mencari informasi dari berbagai sumber tidak hanya puas dengan satu nara sumber. *Kelima*, ia lebih profesional dan bersedia tanpa malu-malu dan tanpa khawatir bersedia untuk mengubah kepercayaannya, keyakinannya, pendapatnya, jika memang itu terbukti salah.³¹

b. Saling Menghargai

Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia, kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya pemaksaan dalam agama, kebebasan berfikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul dan lain sebagainya. Kebebasan individu ini bukanlah sikap untuk mengingkari

31 http://www.pustakanilna.com/anda-bersikap-terbuka-atau-tertutup/#more-107, diakses pada

tanggal 25 Mei 2014 pukul 12:38 WIB.

kebebasan individu yang lain, akan tetapi setiap individu harus menghormati dan mengakui hak-hak orang lain, karena dalam masyarakat toleran hak-hak individu dan kelompok dihargai dan dihormati.³²

Saling menghargai adalah salah satu kunci utama untuk mewujudkan kerukunan umat beragama. Secara umum, film "My Name is Khan" yang terdiri dari solidaritas dan saling menghargai, saling tolongmenolong dan yang terakhir adalah saling menghargai terhadap sesama, termasuk mereka yang berlainan agama.

c. Persamaan dan Persaudaraan

Nilai-nilai persamaan yang menyatakan kesamaan individu sebagai manusia dan persaudaraan kita dengan selain umat Islam adalah bersaudara sebangsa dan persaudaraan kita dengan selain umat Islam adalah persaudaraan sebangsa dan setanah air Republik Indonesia. Islam memerintahkan supaya orang tetap berhubungan baik dengan kaum kerabatnya, sekalipun mereka pemeluk agama lain, Islam lebih lanjut telah menggariskan bahwa kelestarian umat, perkembangan peradapannya, dan keteguhan daya tahannya, semua itu hanya bisa dijamin dengan adanya

³² Guntur Romli, *Membongkar Mitos Sejarah Konflik Sosial, Politik, dan Agama'', Taswirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Lakpesdam NU, Edisi no. 11, 2001), hlm. 124.

kehidupan budi pekerti sebagai satu kesatuan dalam kebangsaan, jika budi pekerti itu merosot maka merosot juga keutuhan bangsa dan negaranya.³³

Tidak ada alasan masuk akal yang mendorong manusia hidup bercerai berai dan saling tidak mengenal. Yang benar serta dapat diterima oleh nalar ialah rasa saling mencurahkan kasih sayang di antara sesama manusia dan rasa itulah akan mendorong terwujudnya masyarakat yang homogen atau plural yang diliputi dengan suasana saling cintamencintai.³⁴

d. Aktif (dialogis)

Dialog adalah pembicaraan atau perbincangan. Dalam dialog para penganut agama yang berbeda bertemu dan mengadakan untuk mencari pengertian atau pemahaman. Tujuannya adalah mencari kebenaran universal yang ada dalam agama masing-masing. Dengan landasan sikap yang saling menghargai dan bersedia untuk belajar.

Dengan dialog para penganut agama saling memperdalam tentang kebenaran tanpa merugikan keyakinan agama yang dianut. Hasilnya adalah hubungan yang erat, sikap saling memahami, saling menghargai, saling percaya dan saling tolong-menolong.

³³ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, diterjemahkan oleh Abu Laila dan Muhammad Tohir (Bandung: Al-Ma'arif, Cet. 1, 1995), hlm.59.

³⁴ *Ibid*, hlm. 315.

e. Bijaksana

Orang yang bijaksana adalah orang yang selalu menggunakan akal budinya, pandai dan mahir.³⁵ Dunia berkata bahwa orang yang bijaksana adalah orang yang bisa mengatur dengan baik perusahaan, mampu mengurus rumah tangga, baik dalam mengatur keuangan, atau telah mencapai pendidikan yang baik dengan berbagai gelar yang ada. Bisa memahami perbedaan dan persamaan tentang nilai-nilai kebaikan dalam persepsi norma-norma kemanusiaan.

Bijaksana sering lebih baik mengerti daripada mengharap untuk dimengerti selalu bersikap demokratis dan menerima semua kritikan dengan pikiran terbuka dan lapang dada. Bijak dalam kehidupan adalah ketepatan berfikir dan mengambil keputusan yang bermanfaat buat diri sendiri dan orang lain.

4. Konstruksi Realitas

Menurut Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, teori kontruksi realitas sosial ini dimaksudkan sebagai satu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (penalaran teoritis yang sistematis), dan bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu, teori ini tidak memfokuskan pada hal-hal semacam tinjauan tokoh, pengaruh dan sejenisnya. Tetapi

-

³⁵ ISBN, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, 2008), hlm. 149.

lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosialnya.

Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah sosok korban sosial, namun merupakan sebagai mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.

Realitas sosial yang dimaksud oleh Berger & Luckmann terdiri atas tiga bagian dasar yaitu :

- Realitas Sosial Objektif yaitu gejala-gejala sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.
- Realitas Sosial Subjektif yaitu realitas sosial yang terbentuk pada diri khalayak yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik.
- Realitas Sosial Simbolik yaitu bentuk bentuk simbolik dari realitas sosial objektif, yang biasanya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta isi media.

Konsep ketiga ini memperjelas konsep yang dikemukakan oleh Berger & Luckmann, yang hanya menyebutkan adanya penggambaran realitas melalui proses sedimentasi dan penjelasan sebuah realitas melalui proses legitimasi. Sedimentasi adalah proses dimana beberapa pengalaman mengendap dan masuk ke dalam ingatan, memori ini selanjutnya menjadi proses yang intersubjektif bila individu-individu yang berbeda berbagi pengalaman dan gambaran yang sama.³⁶

5. Film dan Kekayaan Tanda-tanda di Dalamnya

a. Film sebagai Media Komunikasi Massa

Film adalah suatu media visual, yaitu media yang memaparkan "berita" yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga sehingga sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A. W Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati besar oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga.

Film juga merupakan fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks. Karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.³⁷ Dalam pengertian umum film merupakan media hiburan bagi penikmatnya, tapi dalam kenyataannya film juga memiliki fungsi sosial, yaitu fungsi penyampaian warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

³⁷ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 136-138.

-

³⁶ http://ataghaitsa.wordpress.com/2013/04/25/teori-konstruksi-realitas-sosial/, diakses pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 11:43 WIB.

Seperti yang diungkapkan Karl Manheim bahwa siaran televisi, film, dan media lain yang melibatkan khalayak dapat menimbulkan apa yang dirumuskan Manheim sebagai publik abstrak, meskipun publik abstrak tidak terorganisir, tapi reaksi terhadap stimulus yang sama yang diberikan melalui media diatas, akan sesuai dengan konsep integrasi sosial.³⁸ Film dan televisi bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali atas masyarakat, sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina nation dan masyarakat character building mencapai sosialis Indonesia berdasarkan pancasila, dengan adanya fungsi ini identitas kultural bangsa Indonesia akan hadir dalam setiap film yang dibuat orang Indonesia.³⁹

Menurut Himawan Pratista dalam bukunya "Memahami Film", secara umum jenis film terbagi menjadi tiga jenis, yakni film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental.⁴⁰ Dalam hal ini, film My Name is Khan termasuk jenis film fiksi, yaitu suatu film yang

_

³⁸ Soejono Soekanto, *Sosial Ruang Lingkup dan Aplikasinya*, (Bandung: Remaja Karya, 1985), hlm. 20.

³⁹ Ekky Imanjaya, *A to Z about Film*, (Bandung: Mizan Bunaya Kreativa, 2006), hlm. 27-28.

⁴⁰ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 4-8

benar ada dan terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris. Untuk struktur ceritanya, film fiksi erat hubungannya dengan hukum kasualitas atau sebab-akibat. Ceritanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Untuk proses produksinya, film fiksi cenderung memakan lebih banyak tenaga, waktu pembuatan yang lebih lama, serta jumlah peralatan produksi yang lebih banyak dan bervariasi serta mahal.

Beberapa jenis komposisi yang umum digunakan dalam film dilihat dari segi ukuran (field of view) yang akan diambil adalah sebagai berikut:

- Extreme Close Up: Pengambilan gambar yang sangat dekat sekali dengan objek, sehingga detil objek seperti pori-pori kulit akan jelas terlihat.
- 2. **Head Shot**: Pengambilan gambar sebatas kepala hingga dagu.
- 3. Close Up: Pengambilan gambar dari atas kepala hingga bahu.
- 4. **Medium Close Up**: Pengambilan gambar dari atas kepala hingga dada.
- Mid Shot (setengah badan): Pengambilan gambar dari atas kepala hingga pinggang.
- Medium Shot (Tiga perempat badan): Pengambilan gambar dari atas kepala hingga lutut.

- Full Shot (Seluruh Badan): Pengambilan gambar dari atas kepala hingga kaki.
- 8. **Long Shot:** Pengambilan gambar dengan memberikan porsi background atau foreground lebih banyak sehinnga objek terlihat kecil atau jauh.⁴¹

b. Tanda dan Simbol dalam Film

Media film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tandatanda itu termasuk sebagai *system* tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.⁴² Tanda sendiri terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara-cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.⁴³

Tanda dalam film bermakna untuk mengungkap pesan-pesan yang ada dalam film tersebut. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuat film (sutradara) dan penikmat film. Dalam produksi film, pembuatan makna pada tanda an simbol sangat erat

⁴² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 128.

-

⁴¹http://fotografiyuda.wordpress.com/seputar-fotografi/komposisi-dasar-dan-sudut-pengambilan-gambar-camera-angle/, diakses pada tanggal 23 Oktober 2014 pukul 10:15 WIB.

 $^{^{43}}$ John Fiske, Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 60.

kaitannya dengan pemberi pesan, apa dan bagaimana pesan itu disampaikan dan si penerima pesan. Sedangkan, makna dianggap sebagai suatu yang muncul sebelum transmisinya tersalurkan melalui film. Pesan suatu film dapat ditransmisikan tanpa masalah kepada penonton yang pasif.⁴⁴

Berdasarkan konvensi dan penggunaan, simbol dimaknai untuk menunjukkan sesuatu yang lain. Simbol dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan. Simbol dapat bersifat pribadi, asli tradisional. Misalnya, *symbol* bunga mawar, bunga mawar adalah bunga yang indah berwarna cerah menjadi lambang perempuan cantik.⁴⁵

Suatu objek yang terdapat dalam sebuah film, tidak akan dapat dilakukan dan tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali melakukan simulasi (tanda), sedemikian rupa sehingga dapat dijelaskan mengapa suatu objek dikatakan sebagai suatu objek. Kegiatan simulasi ini tercakup dalam ungkapan "to reconstitute the functioning of the systems of signification." Yaitu, melihat proses pemaknaan (tanda)

 44 Joanne Hollow, $Feminisme,\ Feminitas\ dan\ Budaya\ Popular,$ (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 57.

⁴⁵ Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), hlm. 78.

-

dalam objek yang sedang diteliti.⁴⁶ Dengan demikian, pembuat film mengajak penontonnya menerima data, fakta, gagasan, pandangan, pikiran, cita-citanya dan saling berbicara tentangnya.⁴⁷

6. Tokoh Dalam Film

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah film. Peran tokoh sangatlah penting karena sebagai sudut pandang utama, tokoh juga merupakan pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Tokoh merupakan gambaran seseorang dalam film dimana para pemirsa dapat memahami secara jelas perwatakan dari tokoh-tokoh dalam film.

Seorang pengarang cerita dituntut jeli dalam memilih seorang tokoh dalam cerita untuk menyampaikan pesan pengarang. Pengarang cerita mengungkapakan permasalahan dalam suatu film melalui penampilan para tokohnya. Cerita akan menjadi hidup dengan hadirnya tokoh yang ada dan disertai berbagai konflik yang dihadapi. Melalui kajian tokoh, kita dapat mengetahui bagaimana peran tokoh dalam suatu film, pembagian tokoh dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh :48

⁴⁶ ST. Sunardi, Semiotika Negativa, (Yogyakarta: Buku Baik, 2004), hlm. 39.

101a, 11111. 109

⁴⁸ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 176-177.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 109.

a. Tokoh Utama

Tokoh utama (central character / main character) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya karena tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian. Tokoh utama merupakan tokoh kunci dalam sebuah karya sastra, ia memiliki hubungan dengan tokoh lain dan tokoh utama berperan penting menentukan jalan cerita film tersebut. Tokoh ini sangat penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita. Sebagian besar cerita menceritakan tentang tokoh ini sehingga ia sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Tokoh ini muncul sebagai orang yang dikenai kejadian dan konflik. 49

b. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.⁵⁰ Tokoh tambahan sering disebut hanya sebagai peran pembantu dalam sebuah film, namun tanpa kehadiran tokoh tambahan maka jalan cerita akan kurang variatif. Tokoh tambahan biasanya seseorang yang mendukung

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 177.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 176.

atau bahkan yang melawan si tokoh utama. Tokoh ini diceritakan dalam porsi yang cukup pendek. Ia adalah orang yang muncul untuk membantu tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Tinjauan Tentang Analisis Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.⁵¹ Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (Humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to sinify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusikan sistem terstruktur dari tanda.⁵²

Didalam analisis semiotika ada beberapa pokok dan tokoh-tokoh semiotik yaitu:

⁵¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

⁵² Kurniawan, Semiologi Roland Barthes, (Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001), hlm. 53.

a) Pragmatisme Charles Sanders Peirce

Peirce terkenal karena teori tandanya. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke *denotatum* melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

b) Teori Tanda Ferdinand de Saussure

Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu system tanda (sign). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah idea tau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan yang bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah

gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas.

c) Semiologi dan Mitologi Roland Barthes

Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca. Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

H. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh.⁵³ Adapun subjek penelitian adalah film My Name is Khan karya Karan Johar.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan objek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁵⁴ Adapun objek dalam penelitian ini adalah toleransi beragama yang terdapat dalam film My Name is Khan karya Karan Johar yang meliputi: inklusif (bersikap terbuka), saling menghargai, persamaan dan persaudaraan, aktif (dialogis), dan bijaksana.

3. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah analisis isi kritis. Data akan disajikan dalam tabel dan frame dari *scene –scene* yang terdapat dalam film "My Name is Khan". Data – data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi – referensi secara ilmiah.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa film 'My Name is Khan" dan data sekunder berupa buku, artikel an internet yang mengandung informasi terkait tentang toleransi, film, semiotika serta metode penelitian.

⁵⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995), hlm. 92-93.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kajian dokumentasi sebagai metode utama guna mencari dan mendalami fakta dan data untuk mendukung penelitian ini agar memperoleh data yang valid. Kajian dokumentasi adalah teknik penelusuran berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu melalui scene-scene toleransi beragama dalam film My Name is Khan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁵⁵ Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tandatanda yang digunakan dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai

⁵⁵ Deddy Mulyana, Metode penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.⁵⁶

Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil, dalam film disebut scene, Barthes menyebutnya montage. Scene dalam film merupakan satuan terkecil dari struktur cerita film atau biasa disebut alur. Alur sendiri merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil yang terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan emosi. Sebuah alur biasanya mempunyai fungsi estetik, yakni menuntun dan mengarahkan perhatian penonton kedalam susunan motifmotif tersebut. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

⁵⁶ Alex Sobur, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 63.

1. Signifier	2. Signified]
(penanda)	(petanda)	
3. Denotative sign	(tanda denotatif)	
4. Connotative sign	nifier	5. Connotative
(penanda konotatif)	signified
		(petanda konotatif)
6. Connotative sign	n (tanda konotatif)	

Gambar 1.1. Peta Tanda Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes pada gambar, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Tandatanda yang dimaksudkan adalah tanda yang menandai toleransi dalam setiap *scene*. Untuk memaknai tanda ini adalah pada tiap *scene* diklasifikasikan menjadi penanda dan petanda, yang kemudian barulah dapat disimpulkan maknanya.

Konsep dasar semiotik yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada Roland Barthes. Pendekatan ini menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud (signal) serta berpijak dari pandangan berbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (symptom). Film sebagai salah satu karya desain komunikasi audio visual, mempunyai tanda ber-signal dan ber-symptom, dan dalam memaknai gambar harus mengamati ikon, indeks,

simbol, dan kode sosial yang menurut Roland Barthes adalah cara mengangkat kembali fragmen-fragmen kutipan.

Menurut Roland Barthes, tanda disini didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensial sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda atau simbol. Dimana aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi malalui makna konotasi. Artinya tanda atau simbol yang terdapat dalam film tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengkaitkannya dengan membangun blok konsepkonsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilihan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh dalam film, karena dialog adalah bahasa dan bahasa adalah simbol manusia untuk menyatakan sesuatu.

Makna dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tandatanda yang terdapat dalam film untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut baik yang berada di permukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan nonverbal. Tanda verbal adalah tanda dari bahasa yang ada di film, sedangkan tanda nonverbal adalah tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda-tanda toleransi yang terdapat dalam film *My Name is Khan* melalui dialog-dialog atau *scene-scene* tokoh utama yang terdapat dalam film tersebut, menggunakan metode analisis Roland Barthes yang mengemukakan sebuah teori semiotik atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol.⁵⁷

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini sistematika pembahasannya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

BAB I: merupakan bab pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: memuat tentang gambaran umum film My Name is Khan yang meliputi: Sinopsis film, Karakter Tokoh, Profil Karan Johar sebagai sutradara film My Name is Khan.

BAB III: yang berisi tentang analisis dan pembahasan mengenai tanda- tanda toleransi beragama yaitu inklusif (bersikap terbuka), saling menghargai, persamaan dan persaudaraan, aktif (dialogis), dan bijaksana.

BAB IV: penutup yang meliputi kesimpulan, saran- saran, dan penutup.

_

⁵⁷ Kris Budiman, Kosa Semiotika, (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 62.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian "Representasi Toleransi Dalam Film My Name is Khan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan)",peneliti menemukan konsep positif toleransi beragama melalui tokoh Rizwan Khan, yaitu:

1. Nilai Inklusif (bersikap terbuka)

Sikap terbuka mau membantu korban badai Wilhelmina tidak lain ingin dimanfaatkan Rizwan yang berlatar belakang agama Islam ingin menghilangkan pandangan negatif orang Amerika tentang agama Islam yang sudah dicoreng namanya sebagai agama yang penuh kekerasan dan tindakan terorisme.

2. Nilai Saling Menghargai

Sikap saling menghargai terhadap pemeluk agama lain dilakukan agar terciptanya keluarga dan masyarakat yang damai.

3. Nilai Persamaan dan Persaudaraan

Sikap Rizwan yang mempunyai nilai persamaan dan persaudaraan dengan para jema'at gereja membuat hati para jema'at gereja tersentuh dan bersama-sama bernyanyi untuk menghibur Rizwan.

4. Nilai Aktif (dialogis)

Rizwan melakukannya karena dengan berdialog memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pemeluk agama lain tentang hal yang ada dalam agama Islam dapat tercipta sikap saling menghargai dan menghormati agama lain.

5. Nilai Bijaksana

Kebijaksanaan yang tergambar saat Rizwan memberi pengertian kepada Mandira tentang musibah yang menimpanya.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan tersebut peneliti sudah melakukan analisis isi Nilai Toleransi dalam film My Name is Khan, maka saran-saran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait:

- 1. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu referensi tentang kajian dakwah melalui film menggunakan analisis semiotik. Semoga penelitian ini dapat memupuk kesadaran yang tinggi dan menjadikan umat Islam di seluruh dunia menjadi orang yang lebih baik.
- 2. Bagi para pembuat film, agar terus memajukan perfilman Indonesia, mengangkat tema yang tidak sama dan berani membawa isu masyarakat ke dalam ranah perfilman. Hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang disuguhkan dalam film tersebut.

Semakin banyak pengkritik film yang benar-benar mengerti akan film, sehingga film di Indonesia semakin cerdas dan mampu secara jujur memaparkan realita kehidupan masyarakat.

3. Bagi para penikmat film, hendaknya lebih bijak dalam memilih film yang berkualitas untuk ditonton. Karena saat ini banyak jenis atau *genre* film yang ditayangkan, namun nilai-nilai yang diberikan tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus peneliti tempuh. Walaupun terdapat beberapa kendala, namun peneliti sangat bersyukur semua dapat dilalui dengan pertolongan Allah melalui orang-orang yang selalu setia dalam membantu dan memberikan dukungan, semangat serta kontribusi pikiran pada penulis. Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama*, (ed) Qomaruddin Sf, Jakarta: KOMPAS, 2002.
- Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011.
- Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- -----, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Buddy Munawar Rachman, *Islam Pluralis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Deddy Mulyana, *Metode penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- -----, Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- David G. Gularnic, *Webster's World Dictionary of American Language*, Cleveland and New York: The World Publising Company, 1959.
- Donald Robertson, *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*,terj. Fedyani Saefuddin, Jakarta : Rajawali Press, 1998.
- Ekky Imanjaya, A to Z about Film, Bandung: Mizan Bunaya Kreativa, 2006.
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Guntur Romli, Membongkar Mitos Sejarah Konflik Sosial, Politik, dan Agama", Taswirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, Jakarta: Lakpesdam NU, Edisi no. 11, 2001.

- Hadis ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhary, *al-Jami'al Shahihah*, Kitab: Iman, Bab Agama itu Mudah, Kairo, Mesir: Maktah as-Salafiyah 1400 H.
- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar baru-Vann Hoeve, 1980.
- Himawan Pratista, Memahami Film, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Irwan Masduki, *Berislam Secara Toleran*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011.
- ISBN, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: 2008.
- Joanne Hollow, Feminisme, Feminitas dan Budaya Popular, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- John Fiske, Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- John Hartley, *Communication, Cultural, & Media Studies*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Kris Budiman, Kosa Semiotika, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- -----, Semiotika Visual Konsep, Isu dan Problematika Ikonisitas, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Marsel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, diterjemahkan oleh Abu Laila dan Muhammad Tohir, Bandung: Al-Ma'arif, Cet. 1, 1995.
- Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

- Soejono Soekanto, *Sosial Ruang Lingkup dan Aplikasinya*, Bandung: Remaja Karya, 1985.
- -----, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- ST. Sunardi, Semiotika Negativa, Yogyakarta: Buku Baik, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Raja Grafika Persada, 1995.
- Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama, Surabaya: Bina ilmu, 1997.

2. SKRIPSI

Saiqul Umam, *Nilai Pluralisme Dalam Film* "?" (*Tanda Tanya*), skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

3. INTERNET

- http://belajar. Kemdiknas.go.id Bahan Belajar/ Modul Online/ SMP, diakses pada tanggal 29 April 2014 pukul 09:30 WIB.
- http://cms.bukulokomedia.com/berita-104-film-my-name-is-khan-cetak-rekor-di-amerika.html, diakses pada tanggal 14 juni 2014 pukul 11:34 WIB.
- http://profil.merdeka.com/mancanegara/k/Karan_Johar/, diakses pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 13: 36 WIB.
- http://www.kapanlagi.com/bollywood/k/Karan_Johar/, diakses pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 14:22 WIB.
- http://www.pustakanilna.com/anda-bersikap-terbuka-atau-tertutup/#more-107, diakses pada tanggal 25 Mei 2014 pukul 12:38 WIB.

- http://unixfilm.blogspot.com/2011/09/my-name-is-khan.html, diakses pada tanggal 28 Oktober 2014 pukul 17:40 WIB.
- http://diniayu21.blogspot.com/2013/11/resensi-film-my-name-is-khan.html, diakses tanggal 28 Oktober 2014 pukul 17:09 WIB.
- http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/92, diakses pada tanggal 28 Oktober 2014 pukul 20:53 WIB.
- http://library.fikom.unpad.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jb ptunpadfikom-gdl-giwangkara-6234, diakses pada tanggal 28 Oktober 2014 pukul 21:17 WIB.







EL FIRA ROSE ARDIAN SARI

10210060 JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Rektor, FAKULTAS DAKWAH

6034 9416 7400 3191





mandırı İyarıah





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 515856, Email. fd@uin-suka.ac.id



: 10210060

NAMA : ELFIRA ROSE ARDIANSARI

TA : 2014/2015

Sks Ambil : 6/16

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam

SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DPA : Mustofa, S.Ag M.Si

No.	Nama Mata Kuliah	love	110			
_	The motor realization	SKS	KIS		Jadwal Kuliah	Pengampu Paraf UTS Paraf UAS
1	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	I	MIN	07:00-12:00 R: 301	Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
Cat	atan Dosen Penasihat Akad	emik:				ALIGHTO SHARLETH, S.Ag., M.SI

Mahasiswa

ELFIRA ROSE ARDIANSARI

NIM: 10210060

Yogyakarta, 23/08/2014 Dosen Penasihat Akademik

Mustofa, S.Ag M.Si

NJP: 19680103 199503 1



KEMENTRIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SIDRANIBIKAN

Nomor: UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2013

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-28 tahun akademik 2013/2014, Menyatakan :

Nama

: EL.FIRA ROSE ARDIAN SARI

NIM

: 10210060

Fakultas

: DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jurusan

: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2013/2014 di RRI Yogya dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,

ERIANAC

Ketua Jurusan KPI

Jmmatin, S.Ag, M.Si

NIP. 197103281997032001

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar, S. Kom

NIP. 198403072011011013



KEMENTERIAN AGAMA UNIVESITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

براسالرمن الرحم Sertifikat

Nomor: UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama

: El.Fira Rose Ardian Sari

Tempat, dan Tanggal Lahir

: Klaten, 23 Februari 1991

Nomor Induk Mahasiswa

: 10210060

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di:

Lokasi

: Banjarharjo 6

Kecamatan

: Kalibawang

Kabupaten/Kota

: Kulon Progo

Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95.75 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D NIP.: 19631111 199403 1 002

7







SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.0019/21.7/2014

diberikan kepada

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

ELFIRA ROSE ARDIANSARI

Nama

DAKWAH DAN KOMUNIKASI Fakultas : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM Jurusan/Prodi

Dengan Nilai

2		Z	Nilai
<u>.</u>	Malell	Angka	Huruf
-	Microsoft Word	85	В
2.	Microsoft Excel	09	O
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	В
dika	Predikat Kelulusan	Memu	Memuaskan

gyakarta, 10 September 2014

Sangat Memuaskan Memuaskan Cukup Angka 86 - 100 71 - 85 56 - 70 41 - 55 0 - 40

Standar Nilai:

Fatwanto S.Si., M.Kom. 0103 200501 1 003



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L.5/PP.00.9/1853.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name

: Elfira Rose Ardian Sari

Date of Birth: February 23, 1991

Sex

: Female

took TOEC (Test of English Competence) held on May 16, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCOR	E
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	44
Total Score	420

*Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, May 21, 2014

19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: ٤١٠١/ UIN. • ٢/L. ٥/PP. • • ٩/١٨٥٣. a

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

Elfira Rose Ardiansari : الاسم

تاریخ المیلاد : ۲۳ فبرایر ۱۹۹۱

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ مايو ٢٠١٤،

وحصلت على درجة:

£ £	فهم المسموع
44	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
7 £	فهم المقروء
444	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصنار

الدير عايو ٢٠١٤ مايو ٢٠١٤ مايو ٢٠١٤ الدير عاميو ٢٠١٤ عاميو ٢٠١٤

رقم التوظيف: ۱۹۹۲،۳۱۱،۹۱۹۹۱۰۳۱



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI **SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

ELFIRA ROSE ARDIANSARI 10210060 Nama

Komunikasi dan Penyiaran Islam Dakwah Jurusan/Prodi

Fakultas

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013 Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

. Rektor

antu Rektor Bidang Kemahasiswaan

MAN DE H. Akhmad Rifa'i, M. Phil. NIP. 19600905 198603 1006



Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga LABORATORIUM AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

ELFIRA ROSE ARDIANSARI

10210060

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 12 Juni 2013

Ketua

Dekan

NIP. 197 0526 199703 2 001 Dr. Sriharihi, M.Si.

19/1010 199903 1 002 Waryono, M.Ag.



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF 答 DEDIKATIF-INOVATIF 答 INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Elfira Rose Ardiansari

NIM

: 10210060

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mengenakan jilbab. Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2014

Yang menyatakan,

METERAL TEMPEL

Elfira Rose Ardiansari 10210060



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : ELFIRA ROSE ARDIANSARI Tempat, Tanggal Lahir : KLATEN, 23 FEBRUARI 1991

Nomor Induk Mahasiswa: 10210060

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2010

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	B+	6,50
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	В	6,00
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	A/B	7.00
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	C+	4,50
5	PTI-210-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	B/C	5,00
6	KPI-218-1-2	Ilmu Dakwah	2	В-	5,50
7	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	В	6,00
8	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	2	A/B	7.00
9	PTI-103-1-2	Tauhid	2	В-	5.50
10	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	Λ	8.00
11	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	В	6,00
12	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	B+	13,00
13	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	C+	9,00
14	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	A-	7.50
15	KPI-212-1-2	Filsafat Umum	2	A-	7.50
16	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	3	B+	9.75
17	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B-	5.50
18	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	B+	6.50
19	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	B+	6.50
20	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	7.50
21	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	B-	11,00
22	KPI-448-2-3	Fiqih	3	В+	9,75
23	KPI-234-2-3	Hadits I	3	B-	8,25
24	KPI-450-1-2	Public Relation	2	C+	4,50
25	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	A/B	7,00
26	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	Α-	7.50
27	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	A/B	10.50
28	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	B+	6.50

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobo
29	KPI-341-1-3	Fotografi	3	Α	12,00
30	KPI-230-2-3	Hadits II	3	A/B	10,50
31	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	B+	6,50
32	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	A-	7.50
33	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	В	9,00
34	KPI-340-1-3	Reporting	3	A-	11,25
35	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	A/B	10,50
36	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	B-	5.50
37	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	В	12.00
38	KPI-225-1-3	Periklanan	3	B+	9.75
39	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	2	A/B	7,00
40	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	A/B	10,50
41	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	A/B	7,00
42	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	3	B/C	7,50
43	KPI-456-2	Teori Komunikasi	2	В	6.00
44	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	2	B+	6,50
45	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	A/B	14,00
46	KPI-223-1-2	Media Grafis	2	В	6,00
47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	В	9.00
48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	B+	9,75
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	Λ-	15.00
50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
52	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	4	A	16,00
53	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	А	8,00
54	KPI-508-1-4	Kuliah Kerja Nyata	4	А	16.00
55	KPI-358-2-6	Skripsi	6	B+	19.50

Indeks Prestasi Kumulatif: IPK: (471.5 /144) = 3,27 (Tiga Koma Dua Tujuh)

Predikat Kelulusan:

SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Dr. H. WARYONO, M.Ag. NIP. 19701910 199903 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NAMA

ELFIRA ROSE ARDIANSARI

NIM

: 10210060

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Program Studi

: KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Pembimbing I

: Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

Pembimbing II

Judul

: REPRESENTASI TOLERANSI DALAM FILM " MY NAME IS KHAN "

(ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP TOKOH RIZWAN KHAN)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	4 April 14	1	Revisi Proposal Skipsi	(4)
3	24 April'14	2	Revisi Proposal skriggi	(Chi
3.	02 Méi 14	3	Revisi Proposal skripsi	(Q)
4.	0) We'l 111	4	ACE Seminar Proposal	(Q)
5.	18 Juni '44	5	Revier BAB 1	ans.
6.	10 Sep 14	b	Revisi BAB [, II , IV	(-20°;
7.	22 Sep'14	7	Reviei BAB I	(Q
8.	01 OKF,10	8	Revisi Lampran 8 BAB III	(303)
9.	05 OKF,111	9	Acc Munagatah	QDg'



NAMA

: ELFIRA ROSE ARDIÁNSARI

NIM

: 10210060

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Program Studi

: KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Batas Akhir Studi

: 31 Agustus 2017

Alamat

: KAJEN RT 02/ V CEPER KLATEN

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Selasa, 8 April 2014	Latifah (10210089)	Peserta	Oug
2	Selaca, 8 April 2014	Ayu Usada Rengkaning.T. (10210078)	Peserta	(E);
3	Selasa, 8 April 2014	Aulia Nicwah (10210039)	Peserta	Qi;
4	Selasa, 8 April 2014	Ahmod Affredin Arif (10210100)	Peserta	Jun of
5	Selata, 20 Mei 2014	Elfira Rose A. (102/0060)	Penyaji	COR
6	Cenin, 23 Juni 2014	M. Fori Plaulana (10218076	Pembahas	W 2)

Yogyakarta, 1 April 2014

Ketua Jurusan,

Khoiro Ummatin/S. Ag., M.Si. NIP 19710328 199703 2 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah